

# Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dalam Mempercepat Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

## *Family Capacity Building Meeting to Accelerate Behavioral Changes in Families Beneficiary of the Family Hope Program*

Sabinus Beni

Institut Shanti Bhuana, Indonesia

### Penulis Korespondensi

Sabinus Beni  
[sabinusbeni@gmail.com](mailto:sabinusbeni@gmail.com)

### Histori Artikel

Diajukan: 17 Mei 2023  
Revisi Akhir: 5 Desember 2023  
Disetujui: 5 Desember 2023  
Terbit: 30 Desember 2023

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang sebagai tindak lanjut dari kegiatan pertemuan peningkatan kesejahteraan keluarga (P2K2) pada program keluarga harapan (PKH) yang dilakukan oleh para pendamping sosial sebagai upaya peningkatan perubahan perilaku, apakah dengan dilakukannya kegiatan tersebut sudah menjawab harapan pemerintah dan menjawab tujuan dari adanya program keluarga harapan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang berharap mendapat bantuan PKH dan menjadikan bantuan sebagai sesuatu yang harus diterima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana penerapan kegiatan P2K2 dalam mempercepat perubahan perilaku masyarakat yang menjadi KPM PKH. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam serta pengamatan langsung terhadap perilaku warga penerima bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan P2K2 secara rutin dan konsisten melalui 5 (lima) modul pertemuan dapat mempercepat perubahan perilaku masyarakat dari yang menganggap bahwa kesejahteraan merupakan taanggungjawab pemerintah, berubah menjadi tanggung jawab setiap masyarakat untuk bekerja keras merubah perilaku. Kesimpulannya, kegiatan P2K2 sangat efektif dalam merubah dan mempercepat perubahan perilaku masyarakat penerima bantuan PKH untuk dapat lebih sejahtera baik dengan ada atau tidaknya bantuan sosial.

### Kata Kunci

Program Keluarga Harapan; Pra Sejahtera; Kemiskinan; Kesejahteraan

### Abstract

*This study was conducted in Teriak District, Bengkayan Regency as a follow-up to the Family Hope Improvement Conference (P2K2) activities under the Family Hope Program (PKH). Conducted by social assistants to promote behavior change, these activities were carried out at the request of the government. Expectations were met and the objectives of the Family Hope program achieved. The problem with this survey is that there are still many people who want PKH's assistance and believe that it should be accepted. The purpose of this study is to discover and evaluate how the implementation of P2K2 activities accelerates behavioral change in people who become KPM PKH. The research method employs a qualitative method that involves detailed interviews and direct observation of the behavior of residents receiving support. The research results show that his regular and consistent P2K2 activities across five session modules accelerate behavioral change in people, and from the assumption that well-being is the responsibility of governments, all communities committed to improving their behavior. It has been shown that it is possible to accelerate the responsibility of change. In summary, P2K2 activities, with or without social assistance, are highly effective in transforming and accelerating behavioral change in PKH-supported.*

### Keywords

Hope Family Program; Pre-Prosperous; Poverty; Welfare

## 1. Pendahuluan

Pentingnya peningkatan kapasitas keluarga untuk mendorong perubahan perilaku. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) sebagai strategi perubahan perilaku keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan utama dari program dukungan PKH adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bantuan terencana (Imron *et al.*, 2018). Oleh karena itu pemahaman dan penerapan P2K2 menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana P2K2 dapat berperan dalam mempercepat perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH. Fokusnya tidak hanya pada aspek ekonomi, namun juga pada perubahan perilaku sosial dan kemandirian keluarga (Mulyana & Nasution, 2019). Bagaimana P2K2 dapat memberikan pelatihan, dukungan dan keterampilan yang sesuai kepada keluarga penerima manfaat PKH agar mereka dapat mandiri tanpa terus bergantung pada bantuan pendapatan (Wibhisana, 2021).

Dalam penelitian ini, penelitian ini memperkenalkan sebuah konsep atau teori yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan keluarga. Konsep ini mencakup aspek pendidikan, keterampilan dan dukungan sosial yang merupakan bagian integral dalam pengembangan program perubahan perilaku keluarga yang efektif.

PKH adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Program ini memberikan bantuan kepada keluarga miskin yang memiliki anak usia sekolah, ibu hamil, dan balita. Bantuan yang diberikan berupa tunjangan bulanan, bantuan pendidikan, dan kesehatan.

Meskipun program PKH telah berjalan selama beberapa tahun, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya (Beni, 2017). Salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan pemahaman dan kesadaran dalam keluarga penerima manfaat terkait pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anak dan ibu hamil (Usman & Hapsari, 2020).

Untuk mengatasi kendala ini, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial melaksanakan P2K2 sebagai upaya mempercepat perubahan perilaku keluarga penerima manfaat program PKH.

Dalam P2K2, keluarga penerima manfaat diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal kesehatan, pendidikan, dan keuangan. Tujuannya adalah agar keluarga penerima manfaat dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan secara maksimal dan meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan.

Penelitian tentang P2K2 dalam mempercepat perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH akan membahas pentingnya P2K2 dalam meningkatkan efektivitas program PKH dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas P2K2 dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH dalam hal kesehatan, pendidikan, dan keuangan. Untuk mengevaluasi perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH setelah mengikuti P2K2. Untuk mengevaluasi dampak P2K2 terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH. Untuk memberikan rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan P2K2 agar lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH.

Teori pemberdayaan masyarakat mengemukakan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang memadai akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Teori ini menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Salah satu penelitian yang relevan dengan teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laverack pada tahun 2001 mengenai *Health Promotion Practice* (Sadewo *et al.*, 2019).

PKH berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 mengacu pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan keluarga miskin (Beni & Mangu, 2020).

Salah satu teori yang mendasari PKH adalah teori kemiskinan yang berpendapat bahwa kemiskinan terjadi akibat adanya ketidakadilan sosial dan ekonomi, serta

ketidakmampuan masyarakat miskin dalam memanfaatkan peluang dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, PKH bertujuan untuk membantu keluarga miskin dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan kemandirian ekonomi mereka (Beni *et al.*, 2019).

Selain itu, PKH juga didasarkan pada teori intervensi sosial yang mengemukakan bahwa intervensi sosial dapat membantu mengatasi masalah sosial, termasuk kemiskinan. PKH diharapkan dapat memberikan intervensi sosial yang efektif dalam membantu keluarga miskin meningkatkan kesejahteraan mereka melalui bantuan sosial dan pemberian keterampilan serta pengetahuan yang relevan (Vuspitasari & Ewid, 2020).

PKH juga didasarkan pada teori kesejahteraan sosial yang menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama dari program-program pemerintah. Dalam konteks PKH, kesejahteraan keluarga miskin dianggap sebagai prioritas dan program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga miskin dalam meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, PKH juga mengadopsi pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan keluarga penerima manfaat sebagai subjek aktif dalam program. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program (Vuspitasari *et al.*, 2019).

Secara keseluruhan, teori-teori yang mendasari PKH menekankan pentingnya intervensi sosial, partisipasi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan sosial dan pemberian keterampilan serta pengetahuan yang relevan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian antara lain: efektivitas implementasi PKH terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya bantuan dari PKH, masyarakat juga memenuhi hak dan kewajiban sebagai penerima bantuan PKH walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan sempurna, dan bantuan untuk saat ini juga sudah

tersalurkan dan diterima dengan baik oleh penerima bantuan, walaupun belum menyeluruh karena masih adanya penerima yang tidak tepat sasaran yang diakibatkan oleh keterlambatan dalam mengupdate data. Perlu adanya data yang kongkrit dan update dalam penyaluran PKH kepada peserta sehingga tepat sasaran dan memanfaatkan sebaik mungkin bantuan yang diberikan sehingga menjadi keluarga yang lebih sejahtera (Yusuf *et al.*, 2017).

Analisa implementasi PKH dan perubahan perilaku Kesehatan Ibu Anak (KIA) pendidikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Aceh Tengah tahun 2019. Kemiskinan tidak hanya menjadi masalah di negara berkembang dan terbelakang, tetapi juga global. Pada tahun 2017 Aceh menduduki peringkat pertama angka kemiskinan se-Sumatera. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik Aceh pada Maret 2018 penduduk miskin Aceh sebanyak 15,97% dan menjadi 16,02 pada 2019. Sedangkan Kabupaten Aceh Tengah penduduk miskin berjumlah 18.517 jiwa. Penelitian ini bertujuan menganalisa implementasi PKH dan perubahan perilaku ibu anak pendidikan KPM di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif diskriptif, desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memiliki balita KPM PKH aktif tahap empat tahun 2018 Kabupaten Aceh Tengah. Sampel penelitian sebanyak 122 orang. Analisa data secara *univariat*, *bivariat* dan *multivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ANC (p value 0,000; OR 0,11), posyandu bumil (p value 0,000; OR 0,24). Perilaku kesehatan dan prestasi pendidikan ibu anak tidak semua variabel memiliki hubungan terhadap implementasi PKH, karena KPM lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan, dan juga dana bantuan KPM dari program PKH tidak digunakan sesuai dengan tujuan program (Zasri *et al.*, 2020).

Evaluasi dampak PKH terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan untuk layanan persalinan di Indonesia. Analisis menggunakan metode Propensity Score Matching (PSM) dengan model Logit untuk melihat nilai OR. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PKH meningkatkan pemanfaatan bersalin di fasilitas kesehatan. Penerima PKH memiliki peluang 1,23 kali lebih tinggi dibandingkan dengan non-penerima PKH, setelah dilakukan kontrol pada variabel

lainnya. Implementasi PKH memiliki manfaat yang cukup baik, beserta faktor pendukung dominan lainnya yaitu wilayah tempat tinggal, pendidikan, alat komunikasi, sarana transportasi dan JKN-PBI dalam rangka membantu masyarakat terutama penduduk miskin dan rentan untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk bersalin (Putra & Pujiyanto, 2020).

Efektivitas PKH di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan PKH pada Desa Hauwai cukup efektif membantu masyarakat yang sangat miskin dan rentan terutama untuk mengakses pendidikan dan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut adalah kesediaan KPM untuk memenuhi kewajibannya seperti memeriksakan kesehatan anggota KPM, menyekolahkan anak sampai tingkat SLTA dan menghadiri pertemuan kelompok untuk meningkatkan kemampuan KPM serta sarana dan prasarana bagi koordinator dan pendamping KPM (Norsanti & Safitri, 2019).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PKH memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. PKH memberikan akses terhadap bantuan sosial, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan sehingga membantu keluarga miskin dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk terutama untuk KPM di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat yang secara daerah administratif sebagai Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Sarawak-Malaysia.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap masyarakat yang menjadi KPM PKH di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Wawancara dilakukan terhadap KPM yang telah mengikuti kegiatan P2K2 yang meliputi lima modul yakni Modul Perlindungan Anak, Modul Pendidikan, Modul Ekonomi, Modul Kesehatan dan Gizi, serta Modul Kesejahteraan Sosial untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan perubahan perilaku Rumah Tangga Sasaran setelah mengikuti P2K2 terkait kelima modul tersebut.

Hasil wawancara dianalisis dengan dilakukannya pengamatan secara langsung perubahan perilaku KPM setiap bulan seiring berjalannya waktu pendampingan dan pertemuan kelompok yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Hasil wawancara terhadap responden (KPM PKH) juga dikomparasikan dengan hasil wawancara terhadap ketua kelompok masing-masing serta wawancara dengan para pemangku kepentingan terutama aparat desa yang membidangi kesejahteraan sosial yakni Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial di masing-masing desa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Mengevaluasi efektivitas P2K2 dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH dalam hal kesehatan, pendidikan, dan keuangan melibatkan beberapa langkah. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

1. Menentukan indikator keberhasilan: Indikator keberhasilan harus ditentukan dengan jelas untuk masing-masing aspek (kesehatan, pendidikan, dan keuangan) yang akan dievaluasi. Yakni indikator keberhasilan untuk aspek kesehatan dapat mencakup peningkatan pengetahuan tentang nutrisi dan peningkatan kepatuhan pada imunisasi anak, sedangkan indikator keberhasilan untuk aspek keuangan dapat mencakup penghematan dan peningkatan pengelolaan keuangan keluarga.
2. Metode evaluasi: Evaluasi efektivitas P2K2 dilakukan menggunakan metode-metode seperti survei, wawancara, atau observasi. Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH, sementara wawancara dan observasi digunakan untuk mengevaluasi dampak program secara langsung.
3. Menganalisis data: Data yang terkumpul harus dianalisis dengan hati-hati untuk menentukan sejauh mana program P2K2 telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH dalam masing-masing aspek yang

dievaluasi. Analisis ini mencakup perhitungan statistik sederhana, seperti persentase peningkatan pengetahuan atau keterampilan sebelum dan sesudah program.

4. Membuat rekomendasi: Hasil evaluasi digunakan untuk membuat rekomendasi tentang cara-cara untuk meningkatkan efektivitas program P2K2. Rekomendasi ini dapat mencakup perubahan dalam metodologi program, penambahan materi atau kegiatan, atau peningkatan pelatihan bagi staf dan fasilitator program.
5. Melakukan evaluasi berkala: Evaluasi efektivitas P2K2 dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program dan menentukan apakah program perlu ditingkatkan atau dimodifikasi. Evaluasi berkala juga dapat membantu menentukan apakah program ini masih relevan dan bermanfaat bagi keluarga penerima manfaat PKH.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta wawancara kepada KPM di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, ditemukan bahwa pelaksanaan P2K2 dilaksanakan secara rutin oleh Pendamping Sosial PKH Kecamatan Teriak dengan menggunakan modul yang telah terstandarisasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui modul-modul P2K2.

Kegiatan P2K2 secara rutin dilakukan sebagai bagian dari PKH yang dikelola oleh Kementerian Sosial Indonesia. Program PKH bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Kegiatan P2K2 merupakan salah satu komponen penting dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan keuangan.

Kegiatan P2K2 dilakukan secara rutin setiap bulan oleh fasilitator program PKH yang telah terlatih. Kegiatan ini biasanya diadakan di desa atau kelurahan tempat tinggal keluarga penerima manfaat PKH. Keluarga penerima manfaat PKH yang diundang untuk mengikuti kegiatan P2K2 adalah keluarga yang telah terdaftar di program PKH dan memenuhi syarat untuk menerima bantuan dari program ini.

Kegiatan P2K2 berlangsung selama beberapa jam dan terdiri dari beberapa sesi. Sesi-sesi ini meliputi

penyampaian materi, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis. Materi yang disampaikan pada kegiatan P2K2 meliputi topik-topik seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, hygiene, pendidikan, pengelolaan keuangan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keluarga penerima manfaat PKH di setiap daerah.

Diskusi kelompok merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan P2K2, karena memberikan kesempatan bagi keluarga untuk saling berbagi pengalaman dan pemahaman tentang topik yang telah disampaikan. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi fasilitator program untuk mendengarkan masukan dan saran dari keluarga penerima manfaat PKH tentang program PKH dan kegiatan P2K2.

Selain itu, kegiatan praktis juga dilakukan dalam kegiatan P2K2, seperti demonstrasi cara membuat makanan sehat dan murah, pengelolaan keuangan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan praktis ini bertujuan untuk membantu keluarga penerima manfaat PKH menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Secara rutin, kegiatan P2K2 diadakan setiap bulan untuk memastikan bahwa keluarga penerima manfaat PKH terus menerima bantuan dan dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Dalam jangka panjang, kegiatan P2K2 diharapkan dapat membantu keluarga penerima manfaat PKH memperbaiki kondisi kehidupan mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Suasana kegiatan P2K2 biasanya terasa akrab, ramah, dan interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi lingkungan yang nyaman bagi keluarga penerima manfaat PKH, sehingga mereka merasa terbuka untuk berbicara dan berinteraksi dengan fasilitator program dan peserta lainnya.

Kegiatan P2K2 biasanya diadakan di ruangan yang cukup besar, seperti balai desa atau aula kelurahan. Ruangan ini diatur sedemikian rupa sehingga dapat menampung jumlah peserta yang cukup besar. Fasilitator program PKH biasanya menggunakan alat bantu seperti spanduk, poster, atau slide presentasi untuk memudahkan pemahaman dan memvisualisasikan materi yang disampaikan.



**Gambar 1.** Kegiatan P2K2 (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2022).

Setiap kegiatan P2K2 dimulai dengan sambutan dan perkenalan dari fasilitator program dan peserta lainnya. Setelah itu, sesi penyampaian materi dimulai. Fasilitator program akan memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas, kemudian memaparkan informasi dan fakta terkait topik tersebut.

Sesi diskusi kelompok biasanya dilakukan setelah sesi penyampaian materi. Peserta dipecah menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang topik yang telah disampaikan. Fasilitator program juga hadir dalam kelompok-kelompok ini untuk membantu memfasilitasi diskusi dan menjawab pertanyaan dari peserta.

Selama kegiatan P2K2, suasana yang tercipta biasanya santai dan penuh tawa. Peserta diajak untuk berinteraksi dan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga suasana menjadi lebih akrab dan interaktif. Fasilitator program juga berusaha menciptakan suasana yang positif dan mendukung agar peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Kegiatan praktis, seperti demonstrasi cara membuat makanan sehat dan murah atau pengelolaan keuangan keluarga, biasanya menjadi sesi yang paling dinanti oleh peserta. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, suasana kegiatan P2K2 biasanya ramah, santai, dan interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dukungan dan bantuan bagi keluarga penerima manfaat PKH dalam meningkatkan

kesejahteraan keluarga mereka. Dalam suasana yang positif dan mendukung seperti ini, diharapkan peserta akan semakin termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Suasana Kegiatan P2K2 (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2022).

Perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH setelah mengikuti P2K2 mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Perilaku kesehatan: Setelah mengikuti P2K2, keluarga penerima manfaat PKH dapat meningkatkan perilaku kesehatan mereka, seperti rajin mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti jadwal imunisasi bagi anak-anak. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.
2. Perilaku pendidikan: P2K2 juga dapat meningkatkan perilaku pendidikan keluarga penerima manfaat PKH, seperti mendorong anak-anak untuk rajin belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Hal ini dapat meningkatkan potensi anak-anak untuk mencapai kesuksesan di masa depan dan membantu mengurangi kemiskinan.
3. Perilaku keuangan: P2K2 juga dapat memberikan edukasi tentang manajemen keuangan kepada keluarga penerima manfaat PKH. Setelah mengikuti P2K2, keluarga diharapkan dapat memahami pentingnya menabung, melakukan perencanaan keuangan yang baik, dan mengelola pengeluaran dengan efektif. Hal ini dapat membantu keluarga

mencapai stabilitas keuangan dan mengurangi risiko jatuh ke dalam kemiskinan.

Dengan demikian, perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH setelah mengikuti P2K2 dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dan mempercepat pencapaian tujuan program PKH dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 3.** Suasana Kegiatan P2K2 (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2022).

Kegiatan P2K2 sangat efektif dalam merubah dan mempercepat perubahan perilaku masyarakat penerima bantuan PKH untuk dapat lebih sejahtera baik dengan ada atau tidaknya bantuan sosial. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan, di antaranya:

P2K2 mengutamakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, sehingga keluarga penerima manfaat PKH merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses perubahan perilaku mereka. Dalam kegiatan P2K2, keluarga diajak untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merencanakan bersama tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, P2K2 tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan pendidikan dan dukungan yang membantu keluarga membangun kemandirian dan mandiri.

P2K2 mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat PKH. Misalnya, keluarga diajarkan cara mengelola keuangan, cara menanam sayuran, atau cara menjaga kebersihan lingkungan. Dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan ini, keluarga penerima

manfaat PKH dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dengan atau tanpa adanya bantuan sosial.

P2K2 memberikan kesempatan bagi keluarga penerima manfaat PKH untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Dalam kegiatan P2K2, keluarga penerima manfaat PKH dapat bertukar pengalaman, belajar dari pengalaman orang lain, dan membangun jaringan yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. Dengan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, keluarga penerima manfaat PKH dapat meningkatkan keterampilan sosial dan memperluas jaringan sosial mereka.

Dengan demikian, kegiatan P2K2 sangat efektif dalam merubah dan mempercepat perubahan perilaku masyarakat penerima bantuan PKH untuk dapat lebih sejahtera baik dengan ada atau tidaknya bantuan sosial. Kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga penerima manfaat PKH, karena membantu mereka membangun kemandirian, mandiri, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.



**Gambar 4.** Suasana Kegiatan P2K2 (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2022).

### 3.2. Pembahasan

P2K2 yang diselenggarakan dalam PKH telah menunjukkan keberhasilan dalam mengubah dan mempercepat perilaku keluarga penerima manfaat. Mengevaluasi efektivitas P2K2 dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH melibatkan beberapa langkah yang dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Penentuan Indikator Keberhasilan. Pentingnya penetapan indikator keberhasilan merupakan langkah awal dalam mengevaluasi efektivitas P2K2. Adanya indikator yang jelas di setiap bidang, seperti kesehatan, pendidikan, dan perekonomian, memungkinkan pengukuran perkembangan keluarga penerima PKH secara akurat. Misalnya, peningkatan kesadaran gizi dan kepatuhan vaksinasi anak sebagai indikator keberhasilan aspek kesehatan.
2. Metode Evaluasi. Langkah selanjutnya adalah memilih metode penilaian yang tepat, seperti survei, wawancara, dan observasi. Survei dapat mengumpulkan informasi luas tentang pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH, sementara wawancara dan observasi membantu menilai secara langsung dampak program.
3. Analisis Data. Analisis data merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas P2K2. Data yang dikumpulkan harus dianalisis secara cermat untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH. Analisis statistik sederhana, seperti menghitung persentase pertumbuhan sebelum dan sesudah program, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program.
4. Memberikan Rekomendasi. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar rekomendasi perbaikan program P2K2. Rekomendasi tersebut dapat mencakup perubahan metodologi program, materi atau kegiatan tambahan, atau pelatihan bagi staf program dan guru.
5. Evaluasi Rutin. Evaluasi berkala merupakan prasyarat penting untuk menilai dampak jangka panjang dari program ini. Evaluasi ini membantu menentukan apakah program tersebut masih relevan, bermanfaat, dan memerlukan perbaikan atau modifikasi. Hal ini menjamin keberlanjutan dan kemampuan beradaptasi program P2K2 untuk mencapai tujuan program Keluarga Harapan secara keseluruhan.

Pengamatan di lapangan dan wawancara dengan KPM di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang menunjukkan pelaksanaan rutin P2K2 dengan menggunakan modul standar dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Kegiatan ini diintegrasikan secara efektif dalam Program Keluarga Harapan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga

penerima manfaat PKH (Hasanurrizqi & Rahmadanita, 2018).

Dalam suasana yang santai, akrab, dan interaktif, P2K2 menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku. Berbagai sesi, seperti penyampaian materi, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis, memberikan pendekatan holistik dalam mengubah perilaku. Melalui diskusi, keluarga penerima manfaat PKH dapat saling berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan merencanakan tindakan Bersama (Susianti, 2019).

Perubahan perilaku setelah mengikuti P2K2 mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan keuangan. P2K2 berhasil meningkatkan perilaku kesehatan dengan mengajarkan praktik-praktik hidup sehat. Peningkatan perilaku pendidikan tercermin dalam dorongan untuk belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi keuangan, P2K2 memberikan edukasi mengenai manajemen keuangan, menekankan pentingnya menabung dan perencanaan keuangan yang baik (Sutaat, 2012).

#### 4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2K2 merupakan inisiatif yang sangat efektif dalam membantu mengubah perilaku masyarakat penerima PKH. P2K2 terbukti memberikan pendidikan, dukungan dan keterampilan yang dibutuhkan keluarga PKH agar lebih mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan atau tanpa dukungan pendapatan. Pentingnya peran P2K2 juga terlihat dalam upaya menciptakan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberi mereka kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain yang memiliki tujuan serupa, mengembangkan keterampilan sosial dan memperluas jaringan sosial. Bersamaan PKH, P2K2 berperan sangat penting dalam mengubah perilaku keluarga penerima manfaat. Kunci keberhasilannya adalah partisipasi aktif semua pihak, termasuk pekerja sosial PKH dan KPM. P2K2 tidak hanya sekedar sarana penyampaian informasi, namun juga untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan memperbaiki kehidupan tanpa hanya mengandalkan bantuan pendapatan pemerintah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa P2K2 merupakan program yang sangat penting dan harus lebih didukung dan ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat yang optimal kepada keluarga penerima manfaat PKH. Peningkatan keberlanjutan dan kualitas P2K2 diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan PKH secara keseluruhan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini, terutama KPM PKH dan aparat desa di enam desa di Kecamatan Teriak, yaitu Desa Dharma Bhakti, Desa Sebetung Menyala, Desa Sebente, Desa Malo Jelayan, Desa Bana, dan Desa Ampar Benteng, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu demi perkembangan peningkatan perilaku masyarakat yang menjadi KPM PKH.

### Referensi

- Beni, S. (2017). *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union* (ed. Herulono). Mer-C Publishing. [Google Scholar](#)
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosiokonsepsia*, 9(2), 162–170. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Beni, S., Manggu, B., & Sadewo, Y. D. (2019). Counseling Of Family Financial Management Literacy Program Keluarga Harapan Beneficiaries. *Diseminasi*, 1(2), 83–88. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Hasanurrizqi, M., & Rahmadanita, A. (2018). Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program KUBE Oleh Dinas Sosial Di Kecamatan Tanahgrogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(1), 1–12. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Imron, I., Soeady, M. S., & Ribawanto, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3), 485. [Google Scholar](#)
- Mulyana, M., & Nasution, R. T. S. (2019). Pemberdayaan Industri Kecil Permen Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 4(1), 51–60. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Norsanti, N., & Safitri, W. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Putra, G. W., & Pujiyanto, P. (2020). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Layanan Persalinan di Indonesia (Analisis Data SUSENAS tahun 2018). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Dimmera, B. G. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare (ed. Tohar). Tohar Media. [Google Scholar](#)
- Susianti. (2019). Pemberdayaan Wanita Di Sektor Informal dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kelitbangan*, 7(1), 31–47.
- Sutaat. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Daerah Perbatasan Antar Negara: Studi Masalah, Kebutuhan dan Sumber Daya Sosial Desa Jagoi, Kecamatan Jagoi Babang-Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Sosiokonsepsia*, 17(1), 8–17. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Usman, & Hapsari, V. R. (2020). Menggali Potensi Mahasiswa dalam Meningkatkan Semangat Kewirausahaan di Daerah Perbatasan. *Business Economic and Entrepreneurship*, 1(2), 24–31. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Vuspitasari, B. K., & Ewid, A. (2020). Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Benyadu. *Sosiohumaniora*, 22(1), 26–35. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Vuspitasari, B. K., Hapsari, V. R., & Ewid, A. (2019). Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Credit Union. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(1), 8–15. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31–45. [Google Scholar](#)
- Yusuf, M., Zain, A., & Fuadi, M. (2017). Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, (1)1. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Zasri, Y. Y., Abdullah, A., Hidayat, M., & Ismail, N. (2020). Analisa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Perubahan Perilaku Kesehatan Ibu Anak (KIA) pendidikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 1–7. [Google Scholar](#)